

**PENATARAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
KUPITAN KABUPATEN SAWAHLUNTO/SIJUNJUNG**

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 30 JUL 1997
SUMBER / HARGA : K /
KOLEKSI : K
NO. INVENTARIS : 1980/K/97 - P ₂ (2)
: 372.86 PEN



OLEH

Drs. YASLINDO. MS. dkk

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA :

OPF IKIP PADANG TAHUN ANGGARAN 1994/1995

DENGAN KONTRAK NO. : 14/PT.37.H.12/P/1994

TANGGAL : 24 AGUSTUS 1994

**PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

1995

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG**

TIM PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, PENATA-
RAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BAGI GURU-GURU
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SAWAHLUNTO/
SIJUNJUNG

Ketua Pelaksana : Drs. Yaslindo, MS

Anggota : Drs. Erizal Nurmai, MPd

Drs. Kibadra

Drs. Hendri Neldi

Drs. Khairuddin

RINGKASAN

Penataran Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

Yaslindo, Erizal Nurmai, Kibadra, Hendri Neldi , Khairuddin, dan Jhon Arwandi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan dampak bagi kehidupan manusianya. Untuk mengejar keterbelakangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, maka manusia harus berupaya untuk, dapat mengoptimalkan sumber daya manusianya. Ilmu pengetahuan dan teknologi terpakai oleh manusianya, apabila manusia berkembang selaras dengan ilmu itu sendiri.

Oleh sebab itu untuk mengejar ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu ditingkatkan para pendidik yang berada jauh di pedesaan. Ia memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar artinya dalam pembangunan bangsa. Kecerdasan bangsa terletak pada pundaknya.

Justru itu sangat diperlukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan pengetahuan para pendidik kita tersebut. Hal itu tidak dapat dibiarkan, karena akan memberi-

kan efek lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan peserta didiknya.

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut jangan sampai terjadi, maka IKIP Padang melalui darma Pengabdian Kepada Masyarakat selalu berusaha untuk mengatasipasi kekhawatiran di atas. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, pengabdian yang dilakukan adalah berupa penataran model pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dengan sendirinya, peserta dari penataran ini adalah Guru-Guru Pendidikan Jasmani yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/ Sijunjung. Dengan demikian akan dapat menambah pengetahuan dari para pendidik kita yang ada di pedesaan.

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah, melaksanakan misi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut mengandung arti bahwa peranan perguruan tinggi terhadap masyarakat dicerminkan oleh tingkat pengabdian unsur tridarma. Pengabdian pada dasarnya menggambarkan produk interaksi yang dihasilkan oleh intelektual yang ditopang oleh unsur-unsur penunjang yang dimiliki. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebahagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Adalah merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Bentuk pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dilakukan oleh IKIP Padang meliputi tiga bentuk kegiatan yaitu pendidikan, pelayanan kepada masyarakat dan kaji tindak. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat, sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan mutu kehidupan sesuai dengan tujuam pembangunan nasional.

Terlaksananya kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud, mulai dari penyusunan proposal sampai pada bantuan yang sangat berharga dari semua pihak, maka kegiatan ini telah dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini sepatutnyalah kami menyampaikan ucapan terima

kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya kepada seluruh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, sekali lagi kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas kesungguhan, keuletan, dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Padang, 16 Januari 1995
Pusat Pengabdian Pada Masyarakat
IKIP Padang

K e p a l a,

dto.

DRS. SYAFNIL EFFENDI, SH
NIP. 130 526 465

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PELAKSANA	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	4
II. TUJUAN DAN MANFAAT	5
A. Tujuan	5
B. Manfaat	5
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	7
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	8
A. Realisasi Pemecahan Masalah	8
B. Khalayak Sasaran	9
C. Metode Yang Digunakan	10
V. HASIL EVALUASI	11
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran-Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

I. P E N D A H U L U A N

A. ANALISIS SITUASI

Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka bangsa kita harus memiliki manusia-manusia yang berkualitas. Kualitas manusia sangat ditentukan oleh kesegaran atau kebugaran dari pada manusia itu sendiri. Kebugaran seorang sangat terkait dengan kondisi fisiknya. Kondisi fisik yang baik akan memberikan dampak terhadap aktivitas manusia itu sendiri. Untuk seseorang yang memiliki kondisi fisik baik, dia tidak akan merasakan kelelahan yang berarti dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya masalah kebugaran dan kesegaran fisik bagi seseorang, maka pemerintah kita telah mencanangkan sebuah semboyan yaitu "Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat". Semboyan tersebut mengandung pengertian yang sangat dalam. Karena dapat menjangkau semua lapisan dalam masyarakat. Tidak membedakan terhadap ras, golongan, turunan, maupun usia. Dengan pengertian semua masyarakat harus dapat menjaga supaya kesegaran dirinya dapat siap dalam menghadapi berbagai kegiatan yang dilimpahkan kepadanya.

Mengingat pentingnya tentang kesegaran jasmani dari manusia-manusia Indonesia, maka pemerintah melahirkan suatu Kurikulum Pendidikan Jasmani untuk dilaksanakan pada sekolah-sekolah. Sasaran sekolah didasari oleh masyarakat sekolah di

Indonesia jumlah lebih banyak jika dibanding dengan kelompok masyarakat lainnya.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Jasmani dimulai dari Sekolah Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengantisipasi tingkat kesegaran manusia.

Sekolah Dasar sebagai fundamen awal dari proses belajar manusia untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena sasaran pendidikan dasar menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 bagian kedua tentang Pendidikan Dasar pasal 13 menyatakan " Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Jasmani pada Sekolah Dasar sudah sering terjadi penyempurnaan. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan suatu bentuk kurikulum yang baku, dan dapat diberlakukan pada setiap sekolah dasar. Pelaksanaan kurikulum yang sekarang berdasarkan kurikulum yang dikeluarkan tahun 1984 yang disempurnakan. Berdasarkan kurikulum 1984 Pendidikan jasmani adalah merupakan program inti dan wajib diajarkan pada sekolah dasar negeri.

Pada prinsipnya tujuan pendidikan jasmani pada sekolah dasar bertujuan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, membentuk emosional dan sosial yang luas dalam upaya

membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar dan mempertinggi nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat (Kurikulum Sekolah dasar 1984).

Informasi yang diperoleh berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani belum terlaksana dengan baik menurut yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh latar belakang guru yang mengajar pendidikan jasmani sangat bervariasi. Ada guru kelas yang langsung memberikan pendidikan jasmani dan juga ada dijumpai guru bidang studi lain yang memberikan pendidikan jasmani. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan SGO atau Program Khusus SGO persentasenya sangat sedikit sekali.

Permasalahan yang lain disebabkan oleh guru dalam memberikan pendidikan jasmani tidak membuat suatu perencanaan yang baik. Disisi lain masih kurangnya kemampuan profesional dari guru dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani. Serta kurangnya sarana dan prasarana untuk pengajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan yang diuraikan di atas, maka dirasa perlu untuk mencari jalan pemecahannya yang harus dilakukan. Salah satu bentuk usaha yang dapat ditempuh dalam waktu yang dekat adalah dengan melaksanakan penataran terhadap guru-guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/ Sijunjung. Materi yang akan diberikan berkaitan dengan suatu model pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang antara lain :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

- Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di sekolah.
- Strategi Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- Teknik evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- Teori dan praktek sepak bola.
- Pendidikan Kesehatan sekolah.

Dalam pelaksanaannya akan diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Kemudian didiskusikan, sehingga hasil diskusi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peserta untuk dapat memperbaiki proses belajar mengajar pendidikan jasmani untuk masa yang akan datang.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah guru-guru yang mengajar pendidikan jasmani berlatar belakang pendidikan SGO/Program Khusus SGO lebih baik dari guru kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani ?
2. Apakah dengan kekurangan sarana dan prasarana di sekolah, akan menyebabkan guru tidak mampu melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan ?
3. Apakah setiap guru yang mengajar pendidikan jasmani, sudah membuat suatu perencanaan pengajaran dengan baik?
4. Kurangnya sarana bagi guru untuk menambah pengetahuannya, sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih menggunakan cara lama ?

II. TUJUAN DAN TARGET

A. TUJUAN

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan profesionalis tentang pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani kepada guru guru, sehingga dapat diterapkan dengan baik di sekolah masing-masing.
2. Memberikan pengetahuan tentang strategi proses belajar mengajar pendidikan jasmani kepada guru-guru, sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik di masa yang akan datang.
3. Memberikan pengetahuan kepada guru-guru pendidikan jasmani untuk menciptakan bentuk-bentuk fasilitas pengajaran kalau fasilitas tidak ada pada sekolahnya.

B. Target Dan Manfaat

Dari kegiatan ini diharapkan akan dapat mempertinggi kemampuan dari guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sehingga out put yang dihasilkan dapat selaraskan dengan kebutuhan serta tuntutan zaman. Di samping itu untuk dapat pula mencapai tujuan pendidikan jasmani yang tertera dalam kurikulum yaitu peningkatan kesegaran jasmani dari peserta didik.

Berangkat dari tujuan kegiatan yang akan dilakukan di atas, maka kegiatan ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru-guru pendidikan jasmani di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar untuk masa yang datang.
2. Sarana lokakarya ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki kepegangannya.
3. Untuk Kepala-kepala Sekolah, agar dapat memberikan suatu bimbingan kepada guru-gurunya, dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolahnya.
4. Untuk Kakandepdikbudcam, sebagai pengambil kebijaksanaan di kecamatan dalam rangka untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada masa yang akan datang.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Mempedomani tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam kegiatan ini, maka kerangka pemecahan masalah yang dihadapi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan secara teori dan peraktek kepada guru-guru pendidikan jasmani tentang konsep pendidikan jasmani.
2. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana merencanakan suatu pengajaran pendidikan jasmani di sekolah.
3. Memberikan bagaimana menentukan suatu strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan.
4. Memberikan pengetahuan kepada guru-guru pendidikan jasmani tentang bagaimana cara melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.
5. Memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di sekolah.
6. Memberikan suatu bentuk model pembelajaran peraktek sepak bola secara sederhana, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. REALISASI PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari bab terdahulu, dapat diketahui bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung terhadap peserta didiknya masih menggunakan pola pengajaran lama. Sehingga kelihatan dalam proses belajar mengajar akan terjadi kebosan dari anak didiknya. Kadang kala dalam mengajar pendidikan jasmani guru-guru lebih cenderung untuk memberikan gerakan teknik dari pada proses gerakan, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai.

Sebelum dilaksanakan kegiatan ini, telah dilakukan beberapa langkah untuk persiapan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Melakukan observasi lapangan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di daerah pengabdian khususnya di bidang proses belajar mengajar bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar.
2. Mengajukan proposal pengabdian berdasarkan hasil observasi lapangan.
3. Melakukan pendekatan kepada instansi terkait terutama Kakandepdikbud tingkat II Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, Kakandepdikbubcam Kecamatan Kupitan.
4. Mempersiapkan tempat kegiatan, fasilitas yang digunakan, serta pembagian tugas yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.
5. Menyusun materi yang akan disampaikan, merencanakan metode

penyampaian, peralatan yang dibutuhkan, serta skenario kegiatan.

B. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada guru-guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu peserta dalam kegiatan ini akan melibatkan seluruh guru-guru yang bertanggung jawab memberikan bidang studi pendidikan jasmani pada sekolah dasar di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan ternyata guru-guru yang memberikan bidang studi ini lebih banyak diberikan oleh guru kelas. Dengan sendiri pengalaman tentang pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tentu sangat kurang. Sarana untuk menambah pengetahuan terhadap bidang studi sangat jarang dilakukan oleh kantor Depdikbud-cam. Sehingga di dalam mengajar guru-guru mengaplikasikan pengalaman yang dimilikinya kepada anak didiknya.

Terkait dengan masalah kegiatan guru-guru pendidikan jasmani di daerah ini boleh dikatakan setelah mengajar bertani di sekitar rumah untuk menambah ekonomi keluarganya. Dengan adanya kegiatan ini merupakan langkah awal bagi guru-guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kualitas profesionalnya dalam bidang pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, keinginan untuk mendapatkan pengalaman ini sangat diharapkan oleh para guru pendidikan jasmani di daerah tersebut.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP FADANG

C. METODA KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disajikan yaitu :

- Ceramah
- Induktif
- Deduktif
- Rangkaian bermain dan latihan
- Tanya jawab, dan
- Diskusi

Kegiatan penataran ini bertempat di gedung pertemuan Kantor depdikbudcam Kecamatan Kupitan dalam bentuk penyajian teori, sedangkan untuk praktek dilaksanakan di lapangan sepak bola Simuncung. Kegiatan tersebut berlangsung dari tanggal 18 sampai dengan 19 November 1994. Kegiatan pagi hari di mulai jam 8.00 dan diakhiri sore hari jam 17.00, dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

NO	MATERI	TANGGAL	WAKTU	INSTRUKTUR
1	Pembukaan	18 Nov.1994	08.00-09.00	Panitia
2	Istirahat		09.00-09.30	Panitia
3	Perencanaan Peng.		09.30-11.00	Erizal Nurmai
4	Metoda Pengajaran		11.00-12.30	Kibadra
5	Istirahat		12.30-13.30	Panitia
6	Gizi		13.30-15.00	Hendri Neldi
7	Model Pembelajaran Sepak Bola		15.00-17.00	Jhon Arwandi
1	Usaha Kesehatan Sekolah	19 Nov.1994	08.00-09.30	Jaslindo
2	Media Pengajaran ran sepak bola		09.30-11.00	Jaslindo
3	Evaluasi Peng.		11.00-12.30	Khairuddin
4	Istirahat		12.30-13.30	Panitia
5	Pratek Evaluasi Peng. Sepak Bola		13.30-16.00	Khairuddin & Jhon Arwandi
6	Penutupan		16.00-17.00	Panitia

V. HASIL EVALUASI

A. ANALISIS EVALUASI

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, dan berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan, ternyata diperoleh hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung tidak berjalan menurut semestinya. Kebanyakan para guru pendidikan jasmani masih memberikan proses belajar mengajar berorientasi pada bentuk-bentuk teknik dari cabang-cabang olahraga.

B. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Setelah selesainya dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, dengan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan, serta komunikasi langsung dengan peserta penataran di mulai dari awal sampai selesainya kegiatan ini, bahawa guru-guru di kecamatan tersebut masih mengaharapkan kegiatan ini berlanjut secara berkesinambungan.

C. FAKTOR PENDUKUNG

Suksesnya kegiatan penataran ini tidak akan terlepas dari subangan dan dorongan dari berbagai pihak yang antara lain :

1. Perhatian dan dorongan dari Kakandepdikdub Tingkat II Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, Kakandepdikbudcam Kupitan, dan Tripika dari Kecamatan Kupitan.
2. Kerja sama dan kesungguhan dari tim serta intsruktur dalam

melakukan kegiatan penataran ini.

3. Partisipasi aktif dan motivasi dari semua peserta dalam penataran, serta sarana penunjang yang memadai.

D. FAKTOR PENGHAMBAT

Di samping tidak adanya hambatan yang berarti dalam pelaksanaan penataran ini, juga ditemui kendala-kendala yaitu dalam pelaksanaan praktek lapangan ditemui kendala dari alam. Semua kendala ini dapat diatasi dengan baik, sehingga tidak akan mengurangi arti dari kegiatan yang sudah direncanakan.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan penataran ini dapat diambil beberapa kesimpulan yang antara lain :

1. Semua peserta yang ikut dalam penataran ini sangat puas sekali.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan penataran, semua peserta memiliki motivasi yang cukup tinggi, sehingga materi dapat disampaikan dengan baik, baik teori maupun prakteknya.

B. SARAN-SARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan penataran model pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, merupakan materi yang sangat baru bagi semua peserta. Untuk itu disarankan :

1. Perlu diadakan kegiatan serupa, agar dapat meningkatkan proses pembelajaran untuk masa yang datang, sehingga berjalan menurut semestinya.
2. Perlu diadakan suatu pusat informasi model pembelajaran, sehingga guru-guru pendidikan jasmani yang ada dipedesaan dapat mempelajari model pembelajaran yang terbaru.

KI
37c.86
PEN
12

TINJAUAN PUSTAKA

1. Gafur, Abdul, 1984, Olahraga Untuk Pembinaan Bangsa dan Pembangunan Negara, Jakarta
2. Depatemen Kesehatan, 1986, Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, Departemen Kesehatan, Jakarta
3. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar, 1989, Kurikulum Pendidikan Jasmani, Depdikbud, Jakarta
4. Indan Entjang, 1990, Pendidikan Kesehatan Masyarakat Andi Offset, Jakarta
5. Jaslindo, 1993, Tingkat Kecukupan Gizi, FPOK IKIP Padang
6. Sayoto, 1983, Peningkatan & Pembinaan Kesehatan & Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga, Gramedia, Jakarta
7. Sardiman Am, 1991, Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar CV. Angkasa, Bandung

1280/P/92 (2)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Jumat





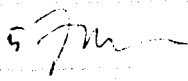
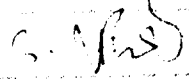

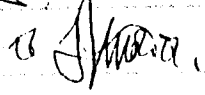




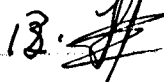



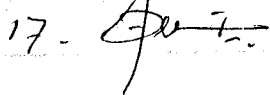
INDRA
 MUFTI REFIANTO
 BUSKAMIL
 ATISMAN
~~MASRI~~ ZUL IRWIS
 RUDUAN
 MAERI
 JENDRI DALUI
 SYAHRUL
 ELIYAR SYAMSUARNI
 MUNAR
 YUSRIL
 Zahirman
 TAHIRIL MAROP
 UMAR
 YASWIK KHAN
 YUSPEN DHARMA.

~~1~~
 2. ~~2~~
 3. ~~3~~
 4. ~~4~~
 5. ZULH
 6. ~~6~~
 7. ~~7~~
 8. ~~8~~
 9. SYAHRUL
 10. ~~10~~
 11. ~~11~~
 12. ~~12~~
 13. ~~13~~
 14. ~~14~~
 15. ~~15~~
 16. ~~16~~
 17. ~~17~~

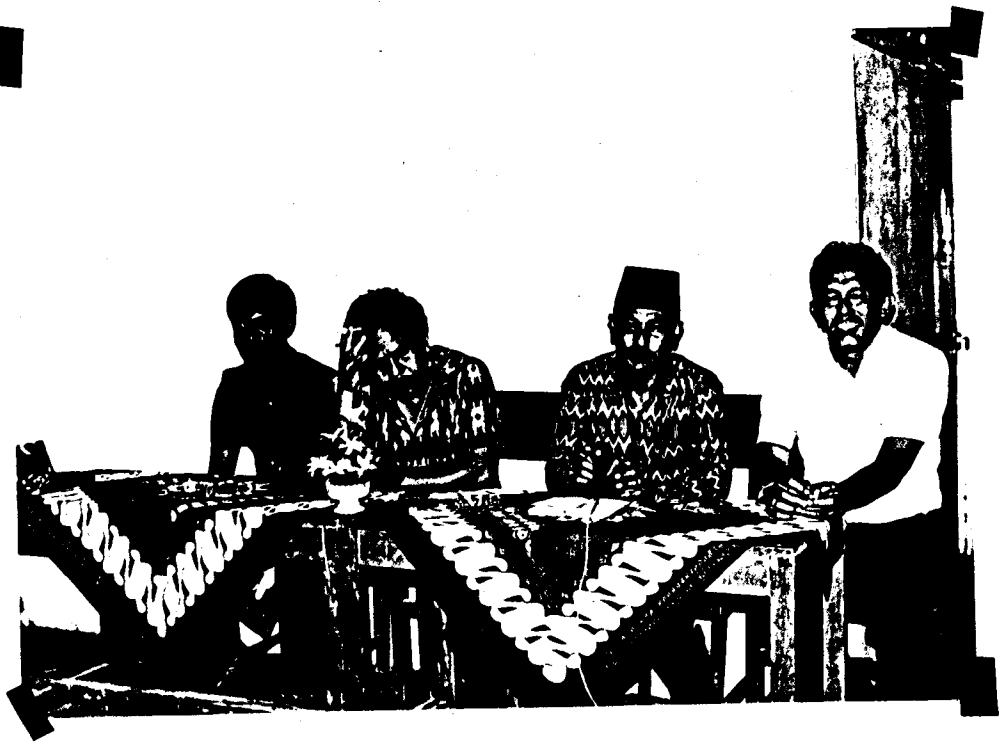
HARI/TANGGAL : Sabtu

DAFTAR HADIR PESERTA

JAM : 08⁰⁰ - 16⁰⁰

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	INDRA	
2	MUFTI PERIANTO	
3	BUSKAMIL	3. 
4	ATISMAN	4. 
5	ZUL IRWIS	5. 
6	RUDUAN	6. 
7	MASRI	7. 
8	Yerubi Jalani	8. 
9	Sya HRU	9. 
10	ELIYAR SYAMSUARNI	10. 
11	MUNAR	11. 
12	YUSRI	12. 
13	Zahirman	13. 
14	JAHIRIL MARDI	14. 
15	Umar	15. 
16	TASWIR KHAN	16. 
17	YUSPEN DARMA	17. 
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG





MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

